

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit COVID-19 telah menjadi pandemi kelima yang didokumentasikan sejak pandemi flu 1918. Covid-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, China, dan kemudian menyebar ke seluruh dunia. Penyebab Covid-19 adalah *coronavirus* yang secara resmi dinamai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* oleh *International Committee on Taxonomy of Viruses (ICTV)* berdasarkan analisis filogenetik dan taksonomi. *SARS-CoV-2* diyakini sebagai limbah dari *coronavirus* hewan yang kemudian beradaptasi dan berpindah penularannya dari manusia ke manusia. Karena virus ini sangat mudah menular, ia menyebar dengan cepat dan terus bermultiplikasi pada populasi mereka.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019,

kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory syndrome Coronacirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) (Izni Nurazizah, Rida Emilia, Weni Listiani, 2021).

Kasus Covid 19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April 2020, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar *SARS-CoV-2* di Indonesia (Rahmi Rosita, 2020).

Sampai tanggal 27 Oktober 2021, Indonesia telah melaporkan 4.241.809 kasus positif menempati peringkat pertama terbanyak di Asia Tenggara. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 143.299 kematian. Namun, angka kematian diperkirakan jauh lebih tinggi dari data yang dilaporkan lantaran tidak dihitungnya kasus kematian dengan gejala Covid-19 akut yang belum dikonfirmasi atau dites. Sementara itu, diumumkan 4.085.775 orang telah sembuh, menyisahkan 12.735 kasus yang sedang dirawat. Pemerintah Indonesia telah menguji 30.627.749 orang dari total 269 juta penduduk, yang berarti hanya sekitar 113.603 orang per satu juta penduduk.

Sebagai tanggapan terhadap pandemi, beberapa wilayah telah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada tahun 2020. Kebijakan ini diganti dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) pada tahun 2021. Pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar

memaksa beberapa sektor untuk membatasi kegiatannya sehingga ada banyak kegiatan masyarakat yang mengalami perubahan total sejak adanya pandemi covid 19 ini, Misalnya di sektor pendidikan, Pariwisata dan Hiburan, serta Ekonomi.

Selama masa pandemik ini, kemendikbud menerapkan belajar dari rumah, di akhir maret. Hasil riset yang dikeluarkan oleh ISEAS-Yusof Ishak Institute membukakan bahwa ada ketimpangan dalam dunia pendidikan di Indonesia selama masa pandemic korona ini. enam puluh Sembilan juta jiwa kehilangan akses menuju pembelajaran dan pendidikan, sementara yang berasal dari keluarga yang lebih mapan lebih mudah dalam proses belajar. Riset itu juga mendapati fakta hanya 40% orang yang punya akses ke internet. Dijelaskan dalam riset itu sebenarnya ada cara cara yang ditempuh guna menyelenggarakan interaksi guru-murid. Pertama menggunakan ponsel dan aplikasi internet. Kedua, kunjungan guru ke rumah murid, ketiga, penugasan dari sekolah untuk selanjutnya dibawah ke rumah, dikerjakan, lalu dikumpulkan. Keempat, guru tak secara langsung berhubungan dengan murid.

Data kemendikbud april 2020 juga menunjukkan 40.779 atau 18% sekolah dasar dan menengah tak memiliki akses internet, sementara 7.552 atau sekitar 3% sekolah belum lagi memperoleh akses kelistrikan. Dalam memecahkan masalah ini, ada inisiatif –inisiatif seperti pembelajaran dengan menggunakan radio, bantuan ponsel, dan kuota internet, sampai kepada kebijakan kemendikbud mensubsidi kuota internet pada 27 agustus 2020.

Pariwisata Indonesia juga mengalami penurunan kedatangan wisatawan sebesar 33% bila dibandingkan dengan Januari, dan penurunan tajam 96% wisatawan Tiongkok. Hotel mengalami tingkat hunian yang sangat rendah, dengan beberapa hotel mencatat tingkat hunian 5% dan bahkan 0% karena terlalu mengkhhususkan diri pada pengunjung Tiongkok, adanya pembatasan perjalanan dari negara terinfeksi, dan ketakutan secara umum terhadap virus. Namun, ada peningkatan minat wisatawan domestik dan wisatawan Tiongkok yang sudah berada di dalam negeri umumnya memilih untuk memperpanjang masa tinggal mereka.

Bukan hanya dari sektor Pendidikan dan Pariwisata serta Hiburan, Pandemi Covid-19 juga berpengaruh pada perekonomian negara. Pada 12 Maret 2020, saat WHO mengumumkan pandemic, IHSG jatuh 4,2 persen menjadi 4.937 ketika sesi Kamis dibuka, yang merupakan level yang tidak pernah terjadi selama empat tahun terakhir. Pada 13 Maret, perdagangan saham dihentikan untuk pertama kalinya sejak 2008 karena pandemi.

Sementara itu, perdagangan bursa efek di Indonesia telah mengalami penghentian perdagangan (*trading Halt*) sebanyak lima kali sejak diberlakukan terhitung 11 Maret 2020. Penghentian transaksi perdagangan terjadi masing-masing pada 12 Maret 2020 pada pukul 15:33 WIB, 13 Maret 2020 pukul 09:15 WIB, kemudian 17 Maret 2020 pukul 15:02 WIB, dan 19 Maret 2020 pukul 09:37

WIB. Transaksi perdagangan kelima yang dihentikan terjadi pada 23 Maret 2020, pukul 14:52 WIB.

Pemerintah telah menyusun kajian dampak Ekonomi dan penurunan penghasilan masyarakat di setiap Provinsi berdasarkan skenario ringan, sedang, hingga buruk. Skenario tersebut disampaikan Presiden Joko Widodo dalam rapat dengan para Gubernur, Bupati dan Wali Kota seluruh Indonesia pada 24 Maret 2020. Skenario mengacuh pada daya tahan ekonomisatiap provinsi maupun penurunan pendapatan para pelaku ekonomi. Dalam skenario sedang, dampak Covid-19 akan mendapat pendapatan buruh turun sekitar 25% dan mampu bertahan hingga Juni- September 2020. Di sektor UMKM, dampak penurunan pendapatan terbesar bakal terjadi sebesar 36% dengan kemampuan daya tahan hingga Agustus –Oktober 2020. Sementara itu, bagian pengemudi sopir angkutan umum dan ojek, penurunan pendapatan terbesar akan terjadi sebesar 44%. Bagi petani dan nelayan, penurunan dan pendapatan terbesar bakal terjadi sebesar 34% dengan kemampuan daya tahan sampai Oktober-November.

Melalui penelitian ini penyusun akan berusaha melihat lebih jauh kondisi di lapangan yang sedang terjadi atas UMKM khususnya pada Paguyuban MItra Turindo. Prenyusun akan berfokus pada bagaimana cara Paguyuban Mitra Turindo agar tetap eksis di tengah kondisi pandemi yang seba sulit ini, dimana Paguyuban Mitra Turindo sudah menjadi sumber penghasilan utama bagi pemilik. Disamping

itu penyusun akan menggali kendala kendala yang dihadapi Paguyuban Mitra Turindo dalam menetralkan pendapatan selama masa Pandemi Covid -19 ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penyusun uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar dampak yang ditimbulkan dari munculnya wabah covid-19 terhadap peningkatan omset Paguyuban Mitra Turindo?
2. Bagaimana cara dan strategi Paguyuban Mitra Turindo agar Omset tetap stabil dalam menghadapi masa pandemi Covid-19?
3. Apa saja Kendala-kendala yang dihadapi oleh Paguyuban Mitra Turindo dalam upaya menstabilkan Omset selama masa pandemic Covid-19?

1.3. Batasan Masalah

Fokus permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dibatasi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Obyek penelitian dalam skripsi ini berfokus pada Paguyuban Mitra Turindo.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dampak langsung yang dialami oleh Paguyuban Mitra Turindo dalam kondisi Pandemi

Covid-19 dan bagaimana cara Paguyuban Mitra Turindo agar Omset nya tetap stabil dalam kondisi tersebut.

3. Penelitian dilakukan melalui media pengumpulan data secara online dan tatap muka melalui metode dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dengan melakukan kunjungan langsung ke CV Mitra Turindo

1.4. Tujuan Penelitian

Dari berbagai rumusan masalah yang disampaikan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari munculnya wabah covid-19 terhadap peningkatan Omset Paguyuban Mitra Turindo.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara dan strategi Paguyuban Mitra Turindo dalam menghadapi masa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala kendala yang dihadapi oleh Paguyuban Mitra Turindo dalam upaya menstabilkan omset dalam masa pandemic Covid-19.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan disusun dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu, antara lain:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini sangat berguna untuk memperkaya wawasan tentang cara meningkatkan omset dalam perusahaan ketika mengalami situasi yang sulit.

2. Bagi Paguyuban Mitra Turindo

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam upaya meningkatkan pendapatan bagi Paguyuban Mitra Turindo.

3. Bagi para Pelaku Usaha

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan referensi bagi para pelaku usaha dalam menyikapi kondisi sulit di Tengah Wabah Covid-19.

4. Bagi Akademis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan melihat variabel mana yang sesuai dengan teori yang bersifat signifikan.

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari, tinjauan pustaka atau hasil penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional mulai dari populasi dan sampel, jenis sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu dan tidak dipecah menjadi sub bab tersendiri, yaitu gambaran umum permasalahan, analisa data dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang telah dirangkum menjadi suatu kesimpulan dan pembahasan pada bab sebelumnya, saran dan keterbatansan penelitian.